

## Pelatihan Proses Pembelajaran Bagi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Serang

Nely Hartika<sup>1</sup>, Aan Anisah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Banten Jaya

<sup>2</sup>Universitas Swadaya Gunung Jati

[nelyhartika@unbaja.ac.id](mailto:nelyhartika@unbaja.ac.id)<sup>1</sup> [aan.anisah@ugj.ac.id](mailto:aan.anisah@ugj.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Info Artikel :

Diterima :

28-10-2023

Disetujui :

21-11-2023

Dipublikasikan :

30-11-2023

---

### ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di ikuti dengan infratraktur penunjangnya, upaya peningkatan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan teknologi tersebut dalam suatu sistem yang dikenal dengan pembelajaran berbasis online atau dikenal dengan online learning. Semua lembaga pendidikan sekarang ini telah menggunakannya walaupun banyak yang masih belum maksimal. Sistem ini merupakan suatu metode untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu bagi manajemen tentang lingkungan luar organisasi, dengan tujuan untuk menunjang proses pengambilan keputusan serta memperbaiki proses perencanaan dan pengawasan. Perencanaan dalam proses pelatihan Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab satuan pendidikan yang harus didukung oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing serta peran serta masyarakat. Pada level Pemerintah dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Salah satu komponen dari SPPMP adalah Monitoring Sekolah oleh Pemerintah Kabupaten/Kota (MSPK) yang telah mulai dilaksanakan pada tahun 2009. Tujuan dari MSPK adalah untuk meningkatkan mutu monitoring sekolah yang dilaksanakan oleh Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan pengawas sekolah di tiap Kabupaten / Kota agar informasi yang diperoleh dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Proses pembelajaran, Mutu Pendidikan

---

### ABSTRACT

Along with developments in science and technology followed by supporting infrastructure, efforts to improve the quality of education by improving the quality of the learning process are carried out through the use of this technology in a system known as online-based learning or known as online learning. All educational institutions now use it, although many are still not optimal. This system is a method for producing timely information for management about the external environment of the organization, with the aim of supporting the decision-making process and improving the planning and monitoring process. Planning in the training process Guaranteeing and improving the quality of education is the responsibility of educational units which must be supported by the government, provincial regional governments and district/city regional governments in accordance with their respective authorities and community participation. At the government level, it is implemented by the Department of National Education. One of the components of the SPPMP is School Monitoring by the Regency/City Government (MSPK) which began to be implemented in 2009. The aim of the MSPK is to improve the quality of school monitoring carried out by the Regency/City Education Office and school supervisors in each Regency/City so that the information obtained can be used effectively to improve the quality of education in schools

**Keywords:** Training, learning process, quality of education

---



## PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. 1 Dalam kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya semua aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh usia, tempat, ataupun waktu karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. (Aunurrahman. 2010. Hal. 33)

Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun seperti meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar

Dari definisi diatas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran juga harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar

## Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyedia sarana dan prasarana yang memadai (Handitya, 2018).

Tantangan yang saat ini dihadapi pembangunan pendidikan adalah menyediakan pelayanan pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan jumlah proporsi penduduk yang menyelesaikan pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, jumlah penduduk yang buta aksara, serta menurunkan kesenjangan tingkat pendidikan yang cukup tinggi antar kelompok masyarakat termasuk antara penduduk kaya dan penduduk miskin, antara penduduk perkotaan dan pedesaan, antara penduduk di wilayah maju dan tertinggal, dan antar jenis kelamin. Tantangan lainnya yaitu meningkatkan kualitas dan relevansi termasuk mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah, antar jenis kelamin, dan antara penduduk kaya dan miskin (Mohammad Ali, 2009).

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang berkualitas juga. Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan menurut pandangan Ki Hajar Dewantara (1889 - 1959) yaitu daya upaya untuk memajukan budi pekerti(karakter, kekuatan batin), pikiran (intellect), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Edgar Dalle menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang (Dedy Mulyasana, 2015).

### **Konsep Mutu Pendidikan**

Adapun mutu atau kualitas itu sendiri adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, karena mutu pendidikan yang diinginkan tidak akan terjadi begitu saja. Mutu yang diinginkan tersebut harus direncanakan. (Rohiat dalam Muhandis Azzuhri, 2009)

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Maka dari itu setiap sekolah atau lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik serta meningkatkannya secara terus-menerus.

Dalam hal peningkatan kualitas proses pendidikan, ada sejumlah komponen yang perlu diperhatikan, yaitu komponen input, proses, output, dan komponen feed back. Komponen input menyangkut siswa; komponen proses menyangkut guru, bahan pelajaran, metode mengajar, sistem evaluasi, sarana penunjang, sistem administrasi dan sebagainya; komponen output berkenaan dengan bagaimana keadaan pebelajar setelah mengalami proses; dan komponen feedback terkait dengan bagaimana langkah atau upaya yang harus dilakukan setelah melihat kelemahan output. (Munirah, 2015)

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. ( Abdul Hadis & Nurhayati. 2010,86 )

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. ( Fathul Mujib 2008: 67 )

Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar sehingga ada perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan. (Ngalimun, 2017 : 44-45)

### **Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan**

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pertama, hasil akhir pendidikan. Kedua, hasil langsung yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan. Ketiga, proses pendidikan. Keempat, instrument input alat interaksi dengan raw input (peserta didik). Kelima, raw input dan lingkungan. ( Sri Minarti 2011 : 335-336). Dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang bermutu akan melibatkan berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana dan prasana, dan dapat menciptakan suasana yang kondusif

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur dalam mutu pendidikan adalah hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan yang dipakai sebagai tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, proses pendidikan, instrument input yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa), dan raw input dan lingkungan. .( Sri Minarti 2011 : 335-336).

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dilakukan melalui workshop, baik secara daring maupun luring, yang diselenggarakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Serang. Pelaksanaan workshop ini melibatkan beberapa tahapan, antara lain:

- 1) Tatap Muka: Tim pengabdian langsung mendatangi lokasi pengabdian untuk mengumpulkan data. Ini dilakukan baik menjelang maupun saat kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan untuk memahami pengelolaan SDM secara digitalisasi, yang sangat penting untuk kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat.
- 2) Demonstrasi: Tim pengabdian memberikan pengajaran pengelolaan berbasis digital kepada guru di Kabupaten Serang. Pengajaran dilakukan secara tatap muka (daring) maupun luring agar warga binaan koperasi dapat melaksanakannya dengan fleksibel.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat terhadap warga binaan koperasi di Kabupaten Serang dilakukan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- 1) Tahap Persiapan: Tim melakukan survei pendahuluan dan wawancara awal terhadap guru serta beberapa siswa-siswi untuk mengetahui target kegiatan dan kondisi siswa-siswi yang akan diberikan perlakuan. Rancangan kegiatan disusun pada tahap ini.
- 2) Tahap Pelaksanaan: Tim menyiapkan bahan-bahan pembelajaran sebagai materi pengabdian masyarakat. Selanjutnya, tim memberikan informasi kepada siswa-siswi mengenai metode penulisan paragraf narasi dengan menggunakan metode picture, serta penyajian materi yang menarik dan menyenangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pelatihan Pembelajaran

Perencanaan dalam proses pelatihan Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggungjawab satuan pendidikan yang harus didukung oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing serta peran serta masyarakat. Pada level Pemerintah dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Implementasi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini masih menghadapi berbagai macam permasalahan antara lain:

- 1) belum tersosialisasikannya secara utuh Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan mutu pendidikan;
- 2) pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan; (3) pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian mutu pendidikan yang belum terpadu dari berbagai penyelenggara pendidikan; dan
- 3) tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum terkoordinir dari para penyelenggara dan pelaksana pendidikan pada berbagai tingkatan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diperlukan aspek legal tentang penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan meliputi:

- 1) pengertian dan ruang lingkup penjaminan dan peningkatan mutu;
- 2) pembagian tugas dan tanggungjawab yang proporsional dalam penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan,
- 3) pencapaian Standar Nasional Pendidikan, dan
- 4) pengembangan sistem informasi mutu pendidikan yang efektif untuk pengelolaan, pengambilan keputusan dalam penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan.



**Gambar . 1** Proses Perencanaan Pelatihan

Monitoring Sekolah oleh Pemerintah Kabupaten/Kota (MSPK) Serang yang merupakan komponen dari Sistem Penjaminan dan peningkatan Mutu Pendidikan (SPPMP) telah dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Pelaksanaan SPPMP telah dimulai pada tahun 2009.

SPPMP disusun oleh Depdiknas untuk mendukung komitmen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional. SPPMP disusun setelah dilaksanakannya review terhadap Lembaga

Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) pada tahun 2007.

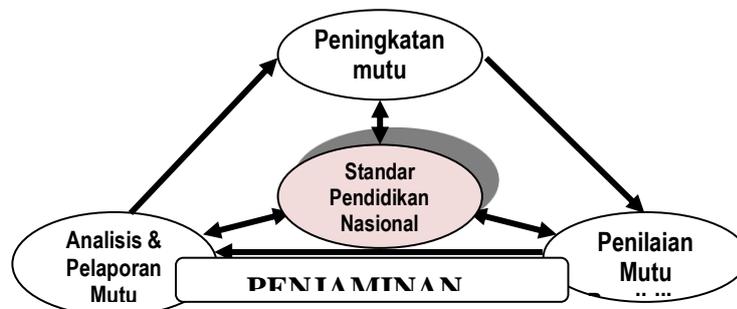
Dengan SPPMP, personil dari Kantor Dinas Pendidikan kabupaten/kota serta pengawas sekolah akan memiliki peranan penting dalam menilai mutu sekolah dan mutu tenaga kependidikan sekolah. Mereka akan mengacu pada informasi penjaminan mutu dalam rangka membantu kabupaten/kota, sekolah dan tenaga kependidikan di sekolah meningkatkan kinerja dan meningkatkan mutu hasil pendidikan siswa. Strategi utama penjaminan mutu dalam SPPMP di tingkat Kabupaten/Kota Serang mencakup MSPK, Evaluasi Diri Sekolah (EDS), dan Pengkajian Sekolah Imbas (PSI). Strategi-strategi tersebut akan dilaksanakan di tingkat Kabupaten/Kota.

Menurut SPPMP, penjaminan mutu adalah serentetan proses yang saling berkaitan untuk mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan data tentang kinerja dan mutu tenaga kependidikan, program pendidikan dan institusi pendidikan. Penjaminan mutu mengarah pada peningkatan mutu. Proses penjaminan mutu mencakup bidang yang akan dicapai beserta prioritas pengembangan, menyajikan data perencanaan yang didasarkan pada bukti serta pengambilan keputusan, dan mendukung budaya peningkatan yang berkelanjutan.

Mutu hasil pendidikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dinilai berdasarkan delapan standar pendidikan nasional BSNP. SPPMP untuk pendidikan dasar dan menengah mencakup: (a) penilaian mutu pendidikan, (b) analisis dan pelaporan mutu pendidikan dan (c) peningkatan mutu pendidikan.

Mutu satuan pendidikan dan tenaga kependidikan dinilai berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hubungan antara komponen-komponen utama dapat dilihat dalam Diagram 1.

Diagram 1: Penjaminan dan dapeningkatan mutu menurut SPPMP



Praktik pelaksanaan kegiatan pada tiga bidang di atas secara efektif akan mengarah pada pengembangan budaya peningkatan mutu secara berkelanjutan di satuan pendidikan pada tingkat Kabupaten/Kota. Karena tujuan utama SPPMP adalah meningkatkan mutu lulusan, strategi penjaminan mutu SPPMP di tingkat Kabupaten/Kota difokuskan pada Standar Nasional Pendidikan, dengan perhatian utama pada kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah, dan kinerja guru.

Standar yang menjadi perhatian utama dalam MSPK adalah : (1) Standar Proses belajar mengajar, (2) Standar Penilaian Pendidikan, (3) Standar Pengelolaan, (4) Standar Kepala Sekolah, (5) Standar Guru, (6) Standar Isi, (7) Standar Kompetensi Lulusan, dan (8) Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan.

SPPMP menggunakan beberapa cara yang saling berkaitan untuk mendapatkan data tentang mutu, kinerja dan pencapaian satuan pendidikan dan tenaga kependidikan dengan menggunakan SNP yang relevan. Di Tingkat nasional, Depdiknas bertanggung jawab untuk: (a) mengatur dan mengkoordinasikan pembuatan kebijakan, regulasi dan strategi SPPMP, (b) mensosialisasikan SPPMP ke seluruh wilayah Indonesia, (c) mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan SPPMP di tingkat nasional, (d) memantau dan melaksanakan SPPMP, dan (e) mereviu dan meningkatkan SPPMP.

Tiga puluh tiga Lembaga Penjaminan Mutu (LPMP) di tiap-tiap provinsi, akan mendukung pelaksanaan SPPMP dan membantu pengawas sekolah di tingkat Kabupaten/Kota dan satuan

pendidikan dalam melaksanakan tugas penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan SPPMP di Kabupaten/kota adalah seperti berikut ini.

- a. Tahap pertama difokuskan pada pengumpulan, analisis dan penggunaan data tentang mutu satuan pendidikan, kepala sekolah dan guru Kabupaten serang
- b. Tahap kedua difokuskan pada mutu pengawas sekolah di tingkat Kabupaten/Kota Serang

### **Tahap Pelaksanaan**

#### **Sistem Informasi Manajemen dan Manajemen Mutu Pendidikan**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di ikuti dengan infratraktur penunjangnya, upaya peningkatan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan teknologi tersebut dalam suatu sistem yang dikenal dengan pembelajaran berbasis online atau dikenal dengan online learning. Semua lembaga pendidikan sekarang ini telah menggunakannya walaupun banyak yang masih belum maksimal. Sistem ini merupakan suatu metode untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu bagi manajemen tentang lingkungan luar organisasi, dengan tujuan untuk menunjang proses pengambilan keputusan serta memperbaiki proses perencanaan dan pengawasan.



**Gambar. 2** Proses Pelatihan

Menurut salah satu kepala sekolah yang ada di kabupaten serang sistem informasi manajemen adalah menggunakan Website sekolah dengan pemanfaatannya untuk Perencanaan adalah Meliputi: website sekolah, pembelajaran berbasis online, menyusun rencana pembelajaran setiap semester tahun akademik, yang tahap akhirnya dalam bentuk softcopy dan hardcopy. Pemanfaatan SIM dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pemanfaatan SIM dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis online adalah misalnya guru ada kegiatan lain yang menyebabkan dia tidak dapat hadir dalam tatap muka dikelas. Namun tidak berarti bahwa pembelajarn terhenti dalam kondisi tersebut. Maka dengan adanya sistem informasi e-learning guru dapat memberi tugas kepada siswa.

Dengan cara guru mengupload materi tersebut ke e-learning dan kemudian siswa dapat mendownload materi tersebut. Maka komunikasi guru tetap berjalan walaupun tidak secara langsung. Siswa dapat mengkomunikasikan kesulitan yang dihadapinya, dan sebaliknya guru bisa menanggapi melalui sistem informasi –learning ini.

Pemanfaatan SIM dalam Pengawasan Pembelajaran Pemanfaatan SIM dalam pengawasan pembelajaran yaitu elearning adalah dalam pemaotauan proses kegiatan belajar mengajar waka akademik bisa melihat data seperti data hasil nilai, soal ujian dll. Pemanfaatan SIM dalam Evaluasi Pembelajaran Pemanfaatan SIM dalam evaluasi pembelajaran adalah pelaksanaan ujian secara online, seperti UTS, UAS, UN dll. Pembelajaran online yang sungguh-sungguh dan maksimal menggunakan beberapa aplikasi seperti Google Classroom, Schoology, Edmodo, Google Meet, Zoom, WhatsApp Grup akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Google Classroom, Schoology, Edmodo, Google Meet, Zoom, WhatsApp Grup apabila digunakan dengan maksimal dan sungguh-sungguh tanpa batas maka akan dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

## KESIMPULAN

1. Kepala sekolah dan guru, dengan dukungan dari pengawas, memegang tanggung jawab utama untuk program penjaminan mutu pendidikan, dan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah kegiatan utama untuk mendorong peningkatan kinerja sekolah, pengembangan profesi guru dan peningkatan hasil belajar siswa..
2. SPPMP harus dilaksanakan untuk membangun budaya perbaikan mutu berkelanjutan di sekolah. Seluruh pimpinan, guru dan pegawai sekolah menjadi fokus dari upaya penjaminan mutu dan perbaikan mutu sekolah.
3. SPPMP dapat dilakukan oleh pengawas, dan ahli pendidikan yang memiliki kompetensi penjaminan dan peningkatan mutu sekolah yang memadai termasuk praktisi pendidikan dari LPMP

Pengelolaan, penyimpanan, dan penyajian data SPPMP yang efektif dan efisien akan menjadi hal yang penting untuk menjamin validitas dan aksesibilitas data untuk tujuan penjaminan dan peningkatan mutu

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis & Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung : Alfabeta 2010),86
- Ali, Muhammad. Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi. Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009.
- Aunurrahman, Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal. 33
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,2003. Pedoman Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) Pendidikan Tinggi.
- Handitya, Binov. "Peran pendidikan dalam membangun moral bangsa di Era Disrupsi." Seminar Nasional PKn UNNES. Vol. 2. No. 1. 2018.
- Hertiavi, M. A. (2020). Penerapan E-Learning dengan Platform Edmodo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1)
- Mulyasana, Dedy. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Munirah. "Sistem Pendidikan di Indonesia : Antara keinginan dan Realita". *Auladuna*, Vol 2. No 2 Desember 2015. pp. 233-245. 2015.
- Sri Minarti, Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2011),335-336
- Sujana, I. Wayan Cong. "Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 4. No. 1. pp. 29-39, 2019.
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(2), 269–282.